



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 28 Januari 2015

Halaman: 17

Dintib Gencar Razia Gepeng

■ Yulianingsih

Selama Januari ada 91 gepeng yang terjaring razia.

YOGYAKARTA — Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogyakarta mengintensifkan razia gelandangan dan pengemis (gepeng) yang berkeliraran di wilayahnya. Dintib menjalankan langkah tersebut sebagai tindak lanjut berlakunya Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1/2014 tentang Penanganan Gepeng.

"Operasi rutin kita lakukan terutama di titik-titik krusial yang sering dipakai *mangkal* para gepeng," kata Kepala Seksi Operasi Dintib Kota Yogyakarta Bayu Laksmono, Selasa (27/1). Pada Selasa, Dintib berhasil menjaring setidaknya 45 gepeng saat menggelar operasi gabungan di beberapa titik wilayah Yogyakarta.

Dalam operasi gabungan tersebut, Bayu mengatakan, dibagi ke dalam tiga tim. Tim ini bergerak ke bagian selatan, tengah, dan utara Kota Yogyakarta. Menurut dia, para gepeng ini sebagian besar terjaring di daerah perbatasan antara kota dan kabupaten. Terhitung selama Januari ini, tim sudah mengamankan total sebanyak 91 gepeng di beberapa titik Kota Yogyakarta.

Bayu mengatakan, gepeng yang terjaring razia itu kemudian akan dibawa ke Pantu Sosial Bina Karya milik Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di Bener, Tegalrejo. Sementara gepeng yang terkena razia pada operasi sebelumnya dibawa ke "camp assessment" di Sewon, Kabupaten Bantul. Namun, karena 'camp' tersebut sudah penuh, gepeng yang terjaring kemudian dibawa ke Bina Karya.

Sebelumnya, Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi (Dinsosakertrans) Kota Yogyakarta sudah mulai melakukan sosialisasi pemberlakuan Perda Penanganan Gepeng dengan menyebar 20 spanduk.

Spanduk itu dipasang di beberapa lokasi strategis Kota Yogyakarta, seperti di pertigaan jalan besar. Dalam spanduk juga diinformasikan mengenai sanksi bagi para pelanggar perda tersebut. Termasuk untuk masyarakat yang memberi uang kepada gepeng di jalanan.

Bayu mengatakan, Perda Penanganan Gepeng memang melarang masyarakat untuk memberi uang atau barang kepada gepeng. Pelanggarnya terancam hukuman pidana kurungan paling lama 10 hari dan denda maksimal Rp 1 juta. Namun, untuk penertiban saat ini, Bayu mengatakan, lebih dulu fokus pada para gepeng. "Saat ini, kami baru memfokuskan penertiban pada pihak yang diberi uang, sehingga Yogyakarta bisa bersih dari gelandangan dan pengemis. Harapannya, tidak perlu ada pemindahan" terhadap pemberi uang," ujar dia.

Razia gepeng juga berjalan di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada awal pekan ini, personel Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) melakukan razia gabungan bersama Polres dan Dinsosakertrans setempat. Dalam razia itu, ada tiga gepeng yang terjaring. Menurut Kepala Seksi Trantip Satpol PP Gunungkidul Junjung Marhendro, gepeng diamankan di kawasan Jalan Brigjen Katamso dan Sumbermulyo Kepek.

Junjung mengatakan, razia dilakukan untuk menekan jumlah gepeng di Gunungkidul. Untuk itu, tim gabungan antara lain menyisir sejumlah wilayah di Kota Wonosari. Gepeng yang terjaring, kata dia, kemudian dikirim ke Pantu Sosial di Sewon. Di sana, menurut dia, para gepeng akan mendapat pembinaan. Ia mengatakan, gepeng antara lain akan diberikan pelatihan wirasaha. "Nantinya setelah keluar dari panti diharapkan bisa lebih mandiri, sehingga tidak kembali ke jalanan," ujar dia.

Kepala Satpol PP Gunungkidul Agus Hartadi menambahkan, jajarannya akan rutin menggelar razia untuk menegah gepeng berkeliraran. Ia mengatakan, rencananya dalam sebulan akan ada dua kali razia bersama tim gabungan. Dengan langkah itu, ia mengharapkan pada tahun ini wilayahnya akan terbebas dari gepeng sesuai dengan target Pemerintah DIY.

Instansi	Nilai Berita	Sifat
Din. Ketertiban	<input type="checkbox"/> Negatif <input checked="" type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input checked="" type="checkbox"/> Biasa
<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005